

TUGAS AKHIR RESITAL

**IMPLEMENTASI TEKNIK VOKAL *LUK, GREGEL*
DAN *CROONING* DALAM REPERTOAR
*TRISTEZA***



Oleh:

**Galuh Adi Anindhita
NIM : 16000960134**

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Galuh Adi Anindhita NIM. 16000960134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Pembimbing




Drs. Siswanto, M.Hum
NIP. 195812201987031001

Penguji Ahli/ Anggota



Agnes Tika Setiarini, M.Sn

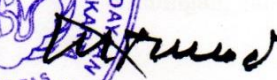
Ketua Jurusan/Program Studi



Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum
NIP. 19610116198903 1 003

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Drs. Siswadi, M.Sn
NIP. 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir resital yang berjudul “Implementasi Teknik Vokal *Luk, Gregel*, dan *Crooning* Pada Repertoar *Tristeza*”. Karya tulis ini disusun demi memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma Empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan dukungan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada, yang terhormat:

1. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Penyajian Musik.
2. Drs. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Penyajian Musik.
3. Drs. Siswanto, M.Hum., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
4. Stefanaventi Asriuni Minar Pradipta, S.S., selaku Dosen Mayor Vokal yang mendampingi proses pembelajaran mayor vokal semenjak semester satu hingga tamat.

5. Hendrikus Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Mata Kuliah Keroncong serta pembimbing yang pertama kali memberikan bimbingan, dan ilmu dalam proses pembelajaran bernyanyi keroncong.
6. Agnes Tika Setiarini, M.Sn., selaku dosen yang telah memberi banyak ilmu, masukan dan juga bimbingan dalam mengerjakan laporan tugas akhir.
7. Segenap Dosen Jurusan Penyajian Musik yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Penyajian Musik.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, serta perhatian selama proses kuliah hingga penulis menyelesaikan tugas akhir.
9. Segenap keluarga, keluarga Mas Agus, keluarga Mas Andi, keluarga Mas Iwan, keluarga Mas Aji, Mas Bagus, Adik Bagus, dan Adik Gayan, yang selalu memberikan dukungan dan menjadi semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikannya.
10. Seluruh pihak yang membantu pembuatan tugas akhir ini, Yonatan Dwi Ardian, Adhysti Keinar Phattika, Deva Sukma Novora, Cendy Sukma Triananda, Afrizal Rahmadani, Revi PA, Andreas Dharma Krisvaramurti, Jeffry Irawan, Refael, Aditya Oktavianto, Tony Alfianto, Bintang.
11. Seluruh sahabat Ellen, Ega, Kumala, Adhysti, Yeni, Ochik, Tati, Tita, Iin Aryanti, Kristiana Devi, Masturina.

ABSTRAK

Penulisan ini membahas tentang bagaimana implementasi teknik vokal *luk*, *gregel*, dan *crooning* pada repertoar *Tristeza* dengan iringan *combo* keroncong. Teknik vokal *luk*, dan *gregel* merupakan teknik vokal yang digunakan dalam menyanyikan repertoar keroncong. *Luk* dapat diartikan sebagai bagian dari *cengkok* yang memperindah pembawaan lagu. Kemudian *gregel* merupakan hiasan dari nada yang bergerak dengan cepat. Pada penulisanya *gregel* dapat ditulis dengan tanda *inverted mordent*. Teknik vokal *crooning* merupakan teknik bernyanyi ringan seperti berbicara. *Tristeza* merupakan repertoar musik latin. Musik keroncong dan musik latin merupakan musik yang berasal dari akar yang sama. Musik latin memiliki ciri pada permainan ritmik yang kerap dipegang oleh instrumen perkusi, sedangkan ciri khas musik keroncong terletak pada instrumen *cak*, dan *cuk*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penerapan metode studi dokumen, wawancara dan diskografi. Hasil yang diperoleh berupa sajian musik dengan repertoar *Tristeza* yang telah diaransemen dibawakan dengan iringan *combo* keroncong, dan implementasi teknik vokal *luk*, *gregel*, dan *crooning*. Dengan demikian menghasilkan nuansa musik yang baru.

Kata Kunci : *Luk, Gregel, Crooning, Latin, Keroncong*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii-iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi-vii
DAFTAR NOTASI	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1-2
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN	3
D. MANFAAT	3-4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. TINJAUAN PUSTAKA	5-6
B. TINJAUAN REPERTOAR	6-8
BAB III METODE PENELITIAN	
A. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	9-10
B. RANCANGAN PENYAJIAN MUSIK	10-12
BAB IV PEMBAHASAN	
A. HASIL PENYAJIAN MUSIK	13-15
B. PENERAPAN TEKNIK VOKAL <i>LUK</i> , <i>GREGEL</i> , DAN <i>CROONING</i> PADA REPERTOAR <i>TRISTEZA</i>	15-17

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	18-19
B. SARAN	19

DAFTAR PUSTAKA

BUKU	20
JURNAL	20
MAJALAH	20
WEBTOGRAFI	20
NARASUMBER WAWANCARA	21
LAMPIRAN	22-39

DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1	13
Notasi 4.2	14
Notasi 4.3	15
Notasi 4.4	16
Notasi 4.5	16

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	9-10
Tabel 3.2	11-12



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awalnya musik sejenis keroncong yang disebut dengan *Fado*, masuk ke Indonesia diperkenalkan oleh bangsa Portugis. Musik ini kemudian berkembang seiring perkembangan jaman. Musik ini mendapat berbagai penambahan unsur yang akhirnya disebut musik keroncong. Victor Ganap mengatakan bahwa keroncong merupakan suatu musik hibrida, karena musik ini adalah hasil dari berbagai komponen budaya yang menyatu melalui proses perjalanan sejarah yang panjang. (Majalah *Gong*. 2008, Hlm 24).

Agus Bing (2008 : 29), mengatakan bahwa keroncong mencapai puncak kejayaan di abad 20, tetapi kini nasibnya semakin tidak jelas, bahkan diisukan 20 tahun yang akan datang keroncong akan punah. Selain itu Ririn Darini, pada tulisannya yang berjudul “*Keroncong : Dulu dan Kini*” mengatakan bahwa munculnya Piagam Pelestarian Pusaka 2003 memperjelas bahwa keroncong adalah salah satu pusaka yang harus dilestarikan. Sayangnya hal ini justru bertolak belakang dengan realita kekinian, dimana masyarakat lebih suka mendengar musik lain seperti musik dangdut, rock dan rap.

Keroncong merupakan salah satu *genre* musik yang memiliki ciri khas khusus pada pola permainan serta teknik yang digunakan. Ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam menyanyikan lagu keroncong, diantaranya *luk*, *gregel*, *mbat*, *cengkok*, dan *nggandul*. Siswanto pada bukunya

yang berjudul “*Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta*” (1983) memaparkan bahwa *luk* merupakan perkembangan nada secara dibelak-belokkan, sedangkan *gregel* merupakan *luk* yang bergerak cepat.

Denny Sakrie dalam tulisannya yang berjudul “*Keroncong di Moncong Industri Musik*” mengatakan bahwa Koes Plus, C’Blues, dan Favorite Group sempat membawakan lagu-lagu pop yang dinyanyikan dengan gaya keroncong, dan menjadi populer. (Majalah *Gong*. 2008, hlm 18). Pada era saat ini fenomena yang terjadi juga menggugah seniman musik untuk membangkitkan musik keroncong, diantaranya Erwin Gutawa. Erwin Gutawa mencoba mengkolaborasikan Alm. Crisye dan penyanyi langgam Waljinah dalam lagu *Semusim*.

Berdasarkan berbagai diskografi yang dapat ditemukan penulis, musik keroncong sering dikolaborasikan dengan berbagai *genre* lain. Dalam penelitian ini penulis ingin membuat sebuah penyajian musik dengan mengkolaborasikan musik keroncong dan musik latin. Musik latin merupakan musik yang berasal dari daerah berbahasa Spanyol dan Portugis. Musik latin kerap digunakan sebagai musik untuk mengiringi orang menari. Salah satu teknik vokal yang digunakan untuk menyanyikan lagu dengan *genre* latin yaitu *crooning*. *Crooning* merupakan bersenandung dengan ringan seperti orang berbicara. Maka fokus dari penelitian ini adalah penggunaan teknik *luk*, *gregel* dan *crooning* dalam lagu latin yang berjudul *Tristeza*.

B. Rumusan masalah

Setelah melihat latar belakang penelitian yang tersebut di atas, penulis membuat beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan teknik vokal *luk*, *gregel*, dan *crooning* pada repertoar *Tristeza*?
2. Bagaimana menampilkan repertoar *Tristeza* dengan iringan *combo* keroncong?

C. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengaplikasikan teknik vokal *luk*, *gregel* dan *crooning* pada repertoar *Tristeza*.
2. Mengetahui bentuk penyajian repertoar *Tristeza* dengan iringan *combo* keroncong.

D. Manfaat

Manfaat yang didapat, diuraikan penulis menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberi informasi atau memberi sumber kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang sama.
- b. Memberi pengetahuan teknik vokal *luk*, *gregel* dan *crooning* kepada mahasiswa yang ingin mengaplikasikan teknik serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi teknik vokal *luk*, *gregel*, dan *crooning* dalam repertoar *Tristeza* yang dimainkan serta dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.

b. Bagi Musisi

Memberikan pemahaman dan wawasan berkenaan dengan implementasi teknik vokal *luk*, *gregel*, dan *crooning*.

